

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Bank BCA Syariah

1. Sejarah Bank BCA Syariah

Belakangan ini perkembangan perbankan syariah makin pesat, masyarakat mulai melirik lembaga keuangan syariah dan menjadikan lembaga keuangan syariah sebagai media transaksi dan menabung. Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, .PT.Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.⁷⁵

2. Profil Perusahaan

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

Komposisi kepemilikan saham PT Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut :

- 1) PT Bank Central Asia Tbk.: 99.9999%
- 2) PT BCA Finance : 0.0001%

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

⁷⁵ www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/sejarah/ diakses pada 17 Agustus 2020

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi HALO BCA di 1500888.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 65 jaringan cabang yang terdiri dari 11 Kantor Cabang (KC), 12 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Fungsional (KF) dan 39 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang dan Malang (data per April 2019).⁷⁶

3. Visi dan Misi⁷⁷

a. VISI

“Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat”.

b. MISI

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.

⁷⁶ www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/profil-perusahaan/ diakses pada 17 Agustus 2020

⁷⁷ www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/visi-misi/ diakses pada 17 Agustus 2020

- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam sebuah penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran dari data yang telah dikumpulkan peneliti dengan metode yang digunakan. Dalam penelitian ini diperoleh data *Non Performing Financing* (X1), *Financing to Deposit Ratio* (X2), *Capital Adequacy Ratio* (X3), *Return on Assets* (X4) dan *Return on Equity* (Y) dari lembaga perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni Bank BCA Syariah selama periode 2012-2019. Berikut ini adalah analisis deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel Penelitian Bank BCA Syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF_X1	32	.01	1.10	.4122	.27550
FDR_X2	32	74.14	102.09	87.9309	7.02571
CAR_X3	32	21.68	44.50	31.5187	6.64810
ROA_X4	32	.39	1.17	.9284	.18483
ROE_Y	32	1.11	5.01	3.4528	.81417
Valid N (listwise)	32				

1. Analisis *Non Performing Financing* (NPF) (X1)

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan yang tidak dibayarkan tepat pada jadwal angsurannya sehingga terjadi tunggakan atau dapat dikatakan sebagai pembiayaan bermasalah. Adanya NPF sebagai bentuk risiko dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Besar kecilnya NPF akan mempengaruhi profitabilitas, karena NPF mungkin dapat menurunkan tingkat profitabilitas. Berikut ini adalah data jumlah NPF dari Bank BCA Syariah periode tahun 2012-2019:

Tabel 4.2
Data Triwulanan NPF BCAS 2012-2019

PERIODE	BCA Syariah NPF
TW 1 2012	0,15%
TW 2 2012	0,14%
TW 3 2012	0,12%
TW 4 2012	0,10%
TW 1 2013	0,09%
TW 2 2013	0,01%
TW 3 2013	0,07%
TW 4 2013	0,10%
TW 1 2014	0,15%
TW 2 2014	0,14%
TW 3 2014	0,14%
TW 4 2014	0,12%
TW 1 2015	0,92%
TW 2 2015	0,60%
TW 3 2015	0,59%
TW 4 2015	0,70%
TW 1 2016	0,59%
TW 2 2016	0,55%
TW 3 2016	1,10%
TW 4 2016	0,50%
TW 1 2017	0,50%
TW 2 2017	0,48%
TW 3 2017	0,53%
TW 4 2017	0,32%
TW 1 2018	0,53%
TW 2 2018	0,73%

PERIODE	BCA Syariah NPF
TW 3 2018	0,54%
TW 4 2018	0,35%
TW 1 2019	0,48 %
TW 2 2019	0,68%
TW 3 2019	0,59%
TW 4 2019	0,58%

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank BCA Syariah

Dari data diatas dapat dilihat jika dari waktu ke waktu rasio NPF BCAS berfluktuatif, Rasio NPF tertinggi ada pada triwulan ke-3 tahun 2016 yakni sebesar 1,10% dan rasio NPF terendah ada pada triwulan ke-2 tahun 2013 yakni sebesar 0,01% hal ini menunjukkan bahwa BCAS dalam mengelola pembiayaan yang disalurkan pada nasabah tergolong baiksehingga angka NPF dapat ditekan dan tidak melebihi batas maksimal NPF 8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio NPF nya baik dan akan mempengaruhi profitabilitasnya juga akan baik.

2. Analisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X2)

FDR merupakan perbandingan jumlah pembiayaan kredit yang diberikan dengan simpanan masyarakat (dana pihak ketiga). Berikut ini adalah data jumlah FDR dari Bank BCA Syariah periode tahun 2012-2019:

Tabel 4.3
Data Triwulanan FDR BCAS 2012-2019

PERIODE	BCA Syariah FDR
TW 1 2012	76,83%
TW 2 2012	77,69%
TW 3 2012	79,92%
TW 4 2012	78,84%
TW 1 2013	74,14%
TW 2 2013	77,41%
TW 3 2013	91,67%
TW 4 2013	79,91%

PERIODE	BCA Syariah FDR
TW 1 2014	86,35%
TW 2 2014	85,86%
TW 3 2014	88,98%
TW 4 2014	83,48%
TW 1 2015	89,53%
TW 2 2015	85,31%
TW 3 2015	93,02%
TW 4 2015	91,17%
TW 1 2016	100,11%
TW 2 2016	94,13%
TW 3 2016	102,09%
TW 4 2016	91,40%
TW 1 2017	92,76%
TW 2 2017	99,60%
TW 3 2017	97,60%
TW 4 2017	90,12%
TW 1 2018	83,44%
TW 2 2018	91,51%
TW 3 2018	88,70%
TW 4 2018	88,49%
TW 1 2019	86,76%
TW 2 2019	87,31%
TW 3 2019	88,68%
TW 4 2019	90,98%

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank BCA Syariah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari waktu ke waktu rasio FDR BCAS berfluktuatif dari rasio FDR dapat dilihat likuiditas suatu Lembaga perbankan, Lembaga perbankan tergolong likuid jika rasio FDR nya tidak lebih dari 110%. Dari data diatas ndapat diketahui Rasio FDR BCAS tertinggi ada pada triwulan ke-3 tahun 2016 yakni sebesar 102,09% dan rasio FDR BCAS terendah ada pada triwulan ke-1 tahun 2013 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat FDR BCAS tergolong baik karena tidak ada yang melebihi ambang batas maksimal FDR sehingga likuiditasnya baik dan akan mempengaruhi profitabilitas yang akan baik juga.

3. Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X3)

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, sehingga semakin rendah biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan oleh bank. Jika biaya dana makin rendah maka akan semakin meningkatkan profitabilitas bank dan demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah profitabilitas bank. Berikut ini adalah data jumlah ROA dari Bank BCA Syariah periode tahun 2012-2019:

Tabel 4.4
Data Triwulanan CAR BCAS 2012-2019

PERIODE	BCA Syariah CAR
TW 1 2012	44,50%
TW 2 2012	41,33%
TW 3 2012	34,05%
TW 4 2012	31,47%
TW 1 2013	30,70%
TW 2 2013	27,93%
TW 3 2013	24,75%
TW 4 2013	22,35%
TW 1 2014	21,68%
TW 2 2014	21,83%
TW 3 2014	35,18%
TW 4 2014	29,60%
TW 1 2015	25,53%
TW 2 2015	27,29%
TW 3 2015	36,60%
TW 4 2015	40,00%
TW 1 2016	39,16%
TW 2 2016	37,93%
TW 3 2016	37,10%
TW 4 2016	36,78%
TW 1 2017	35,26%
TW 2 2017	30,99%
TW 3 2017	31,99%
TW 4 2017	29,39%

PERIODE	BCA Syariah CAR
TW 1 2018	27,73%
TW 2 2018	25,00%
TW 3 2018	24,80%
TW 4 2018	24,27%
TW 1 2019	25,68%
TW 2 2019	25,67%
TW 3 2019	43,78%
TW 4 2019	38,28%

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank BCA Syariah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rasio CAR BCAS dari waktu ke waktu terus berfluktuatif dengan rasio CAR tertinggi ada pada Triwulan 1 2012 yakni sebesar 44,50% dan rasio CAR terendah ada pada Triwulan 1 2014 yakni sebesar 21,68% hal ini menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal atau CAR BCAS tidak menentu kadang naik dan kadang turun sehingga mempengaruhi profitabilitas.

4. Analisis *Return on Assets* (ROA) (X4)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pengembalian dari aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Berikut ini adalah data jumlah ROA dari Bank BCA Syariah periode tahun 2012-2019:

Tabel 4.5
Data Triwulanan ROA BCAS 2012-2019

PERIODE	BCA Syariah ROA
TW 1 2012	0,39%
TW 2 2012	0,74%
TW 3 2012	0,69%
TW 4 2012	0,84%
TW 1 2013	0,92%
TW 2 2013	0,97%
TW 3 2013	0,99%
TW 4 2013	1,01%

PERIODE	BCA Syariah ROA
TW 1 2014	0,86%
TW 2 2014	0,69%
TW 3 2014	0,67%
TW 4 2014	0,76%
TW 1 2015	0,71%
TW 2 2015	0,79%
TW 3 2015	0,86%
TW 4 2015	1,00%
TW 1 2016	0,76%
TW 2 2016	0,90%
TW 3 2016	1,00%
TW 4 2016	1,13%
TW 1 2017	0,99%
TW 2 2017	1,05%
TW 3 2017	1,12%
TW 4 2017	1,17%
TW 1 2018	1,10%
TW 2 2018	1,13%
TW 3 2018	1,12%
TW 4 2018	1,17%
TW 1 2019	1,00%
TW 2 2019	1,03%
TW 3 2019	1,00%
TW 4 2019	1,15%

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank BCA Syariah

Dari data diatas dapat dilihat bawa dari waktu ke waktu rasio ROA BCAS berfluktuatif. Dapat diketahui bahwa rasio ROA tertinggi ada pada triwulan ke-4 tahun 2017 dan tahun 2018 yakni sebesar 1,17% dan rasio ROA terendah ada pada triwulan ke-1 tahun 2012 hal ini menunjukkan bahwa pengembalian dari investasi yang ditanamkan bank juga tinggi sehingga aset yang dimiliki bank juga cukup banyak dan dapat disalurkan ke pembiayaan dan mempengaruhi profitabilitas.

5. Analisis *Return on Equity* (ROE) (Y)

ROE merupakan rasio yang amat berguna bagi para investor rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan pendapatan guna memberikan pengembalian berupa deviden kepada para investor. Berikut ini adalah data jumlah ROE dari Bank BCA Syariah periode tahun 2012-2019:

Tabel 4.6
Data Triwulanan ROE BCAS 2012-2019

PERIODE	BCA Syariah ROE
TW 1 2012	1,11%
TW 2 2012	2,65%
TW 3 2012	2,33%
TW 4 2012	2,82%
TW 1 2013	2,53%
TW 2 2013	3,74%
TW 3 2013	3,95%
TW 4 2013	4,29%
TW 1 2014	4,27%
TW 2 2014	3,49%
TW 3 2014	2,71%
TW 4 2014	2,90%
TW 1 2015	2,58%
TW 2 2015	4,05%
TW 3 2015	3,19%
TW 4 2015	3,20%
TW 1 2016	2,43%
TW 2 2016	2,89%
TW 3 2016	3,20%
TW 4 2016	3,45%
TW 1 2017	3,43%
TW 2 2017	3,54%
TW 3 2017	3,94%
TW 4 2017	4,28%
TW 1 2018	4,20%
TW 2 2018	4,39%
TW 3 2018	4,42%
TW 4 2018	5,01%
TW 1 2019	3,97%
TW 2 2019	4,09%

PERIODE	BCA Syariah ROE
TW 3 2019	3,47%
TW 4 2019	3,97%

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank BCA Syariah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari waktu ke waktu rasio ROE BCAS berfluktuatif, nilai rasio ROE BCAS tertinggi ada pada triwulan ke-4 tahun 2018 yakni sebesar 5,01% dan rasio ROE BCAS terendah ada pada triwulan ke-1 tahun 2010 yakni sebesar 1,11% hal ini menunjukkan bahwa profit yang dihasilkan BCAS dari modalnya sendiri cukup baik sehingga mampu menarik investor untuk berinvestasi serta rasio ROE nya tidak melebihi ambang batas yang ditetapkan BI yakni 12%.

C. Pengujian Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dari hasil pengujian dapat ditentukan uji statistik apa yang harus digunakan. Untuk melakukan uji normalitas data maka digunakan uji *One – Sample Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, data dikatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi lebih dari $\alpha=5\%$ ⁷⁸. Hasil uji ini dapat dilihat dari nilai Nilai Asym. Sig. (2-tailed) pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berikut ini adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*

⁷⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009) hal 87-88

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPF_X1	FDR_X2	CAR_X3	ROA_X4	ROE_Y
N		32	32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.4122	87.9309	31.5187	.9284	3.4528
	Std. Deviation	.27550	7.02571	6.64810	.18483	.81417
Most Extreme Differences	Absolute	.204	.094	.123	.162	.131
	Positive	.204	.092	.123	.096	.086
	Negative	-.160	-.094	-.090	-.162	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1,156	,533	,694	,915	,744
Asymp. Sig. (2-tailed)		,138	,939	,722	,373	,638

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 22.0, data sekunder diolah 2020

Dari data tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) NPF sebesar $0,138 > 0,05$. Maka data berdistribusi normal.
- b. Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) FDR sebesar $0,939 > 0,05$. Maka data berdistribusi normal.
- c. Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) CAR sebesar $0,722 > 0,05$. Maka data berdistribusi normal.
- d. Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) ROA sebesar $0,373 > 0,05$. Maka data berdistribusi normal.
- e. Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) ROE sebesar $0,638 > 0,05$. Maka data berdistribusi normal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel Penelitian pada Bank BCA Syariah berdistribusi normal yang dilihat dari pengujian dengan pendekatan Kolmogorov Smirnov.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji statistik dengan model regresi linier berganda, karena menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Model regresi linier berganda dikatakan baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik.⁷⁹ Sehingga dalam penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji-uji tersebut akan digambarkan melalui hasil uji asumsi klasik dengan bantuan SPSS 22.0:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada dan tidaknya multikolinieritas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas dan jika lebih dari 10 maka terikat dari multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas yang dilihat dari tabel *Coefficients*:

⁷⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik . . .* hal 79

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Penelitian
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPF_X1	,509	1,964
	FDR_X2	,496	2,015
	CAR_X3	,840	1,190
	ROA_X4	,734	1,362

a. Dependent Variable: ROE_Y

Sumber: Output SPSS 22.0, data sekunder diolah 2020

Dari tabel *Coefficients* diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel NPF adalah 1,964 kurang dari 10 ($1,964 < 10$) variabel FDR adalah 2,015 kurang dari 10 ($2,015 < 10$) variabel CAR adalah 1,190 kurang dari 10 ($1,190 < 10$) dan variabel ROA adalah 1,362 kurang dari 10 ($1,362 < 10$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model statistik di Bank BCA Syariah terbebas dari multikolonieritas karena hasilnya VIF Kurang dari dari 10.

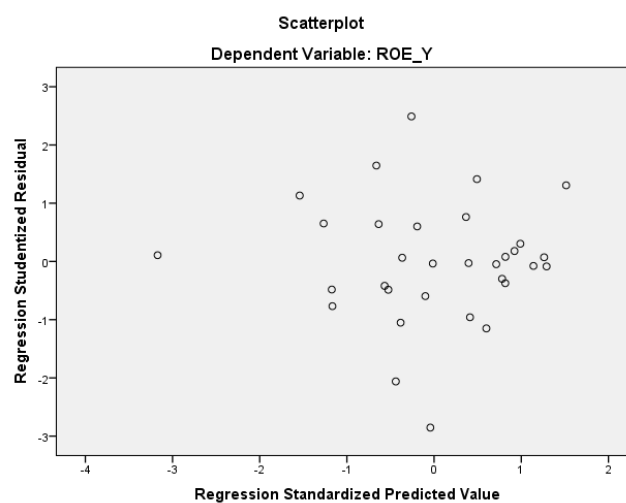
b. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi perbedaan varian residual dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Dampak dari terjadinya heteroskedastisitas adalah interval keyakinan untuk koefisien regresi menjadi semakin lebar dan uji signifikansi kurang kuat. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskidastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada

membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas. Sedangkan bila titik-titik tidak membentuk pola tertentu maka tidak akan terjadi Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Penelitian



Sumber: Output SPSS 22.0, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa pada pola *Scatterplot* tidak terjadi heteroskedastisitas, karena titik-titik data tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol sehingga dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t- 1(sebelumnya).

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian dengan menggunakan metode Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W kurang dari -2 ($DW < -2$) maka terjadi autokorelasi positif;
- 2) Jika nilai D-W berada di antara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$) maka tidak terjadi autokorelasi;
- 3) Jika nilai D-W lebih dari -2 ($DW > -2$) maka terjadi autokorelasi negatif.

Hasil pengujian metode Durbin Watson dapat dilihat dari tabel *Modal Summary*. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi Variabel Penelitian
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,919 ^a	,844	,821	.34473	1,637

a. Predictors: (Constant), ROA_X4, CAR_X3, NPF_X1, FDR_X2

b. Dependent Variable: ROE_Y

Sumber: Output SPSS 22.0, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat diketahui hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson pada tabel Modal Summary menunjukkan nilai sebesar 1,637. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval -2 sampai dengan +2 ($-2 < 1,637 < +2$) sehingga tidak terjadi auto korelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh signifikan dan tidak signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan analisis regresi linier. Dimana analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian yang akan dilakukan mulai dari pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Dalam hal ini Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Inflasi, berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Ekspor dan Nilai Impor Indonesia Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,055	1,035		1,985	,057
	NPF_X1	-,067	,315	-,023	-,211	,834
	FDR_X2	,005	,013	,047	,438	,665
	CAR_X3	1,057	,010	,465	5,609	,000
	ROA_X4	2,951	,391	,670	7,548	,000

a. Dependent Variable: ROE_Y

Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.10 diatas:

Persamaan Regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e \text{ atau}$$

$$\text{ROE} = 2,055 - 0,067 (\text{NPF}) + 0,005 (\text{NPF}) + 1,057 (\text{CAR}) + 2,951 (\text{ROA}) \\ + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 2,055 menyatakan bahwa jika dalam keadaan konstan variabel NPF, FDR, CAR, dan ROA akan menaikkan ROE naik sebesar 2,055 satu satuan. Artinya apabila di tahun yang akan datang NPF, FDR, CAR, dan ROA nilainya tetap maka ROE akan mengalami kenaikan sebesar 2,055%
- b. Koefisien regresi X1 (NPF) sebesar -0,067 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan NPF, maka akan menurunkan nilai ROE sebesar 0,067 1 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan NPF, maka akan menaikkan nilai ROE sebesar 0,067 satu satuan dengan anggapan X2, X3 dan X4 tetap. Dilihat dari tabel diatas maka nilai NPF memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan nilai NPF akan menurunkan nilai ROE Bank BCA Syariah sehingga apabila NPF naik 1% maka ROE akan turun sebesar 0,067%.
- c. Koefisien regresi X2 (FDR) sebesar 0,005 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan FDR, maka akan menaikkan nilai ROE sebesar 0,005 1 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan FDR, maka akan menurunkan nilai ROE sebesar 0,005 1 satuan dengan anggapan

X1, X3 dan X4 tetap. Dilihat dari tabel diatas maka nilai FDR memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan nilai FDR maka akan menaikkan nilai ROE Bank BCA Syariah sehingga apabila FDR naik 1% maka nilai ROE akan naik sebesar 0,005%.

- d. Koefisien regresi X3 (CAR) sebesar 1,057 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan CAR, maka akan menaikkan nilai ROE sebesar 1,057 1 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan CAR, maka akan menurunkan nilai ROE sebesar 1,057 1 satuan dengan anggapan X1, X2 dan X4 tetap. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa CAR memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan CAR akan menaikkan nilai ROE pada Bank BCA Syariah sehingga apabila CAR naik 1% maka akan menaikkan nilai ROE sebesar 1,057 %
- e. Koefisien regresi X4 (ROA) sebesar 2,951 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan ROA, maka akan menaikkan nilai ROE sebesar 2,951 1 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan ROA, maka akan menurunkan nilai ROE sebesar 2,951 1 satuan dengan anggapan X1, X2 dan X3 tetap. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ROA memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan ROA akan menaikkan nilai ROE pada Bank BCA Syariah sehingga apabila ROA naik 1% maka akan menaikkan nilai ROE sebesar 2,951%
- f. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variable independent (X) dengan variable dependent (Y)

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: NPF berpengaruh signifikan terhadap ROE

H2: FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE

H3: CAR berpengaruh signifikan terhadap ROE

H4: ROA berpengaruh signifikan terhadap ROE

H5: NPF, FDR, CAR, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap ROE

a. Uji T (Parsial)

Uji t parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). dalam hal ini adalah untuk melihat pengaruh NPF (X1), FDR (X2), CAR (X3) dan ROA (X4) terhadap Profitabilitas / ROE (Y) dengan kriteria pengujian sebagai berikut dilihat dari nilai t hitung dan t tabel:

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima

Dan dengan kriteria pengujian yang dilihat dari nilai (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05 adalah sebagai berikut:

1) Jika Sig. > 0,05 maka H0 diterima

2) Jika Sig. < 0,05 maka H0 ditolak

Hasil uji t ini dapat dilihat pada tabel *Coefficients*

Tabel 4.11
Hasil Uji T (Parsial) Variabel Penelitian
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,055	1,035		1,985	,057
	NPF_X1	-,067	,315	-,023	-,211	,834
	FDR_X2	,005	,013	,047	,438	,665
	CAR_X3	1,057	,010	,465	5,609	,000
	ROA_X4	2,951	,391	,670	7,548	,000

a. Dependent Variable: ROE_Y

Sumber: Output SPSS 22.0, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1) *Non Performing Financing* (NPF) (X1)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikansi untuk variabel NPF sebesar 0,834 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,834 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H0 diterima** yang berarti bahwa NPF berpengaruh **tidak signifikan** terhadap ROE Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 1 tidak teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 0,211 dengan arah yang **negatif** dan nilai t tabel sebesar 2,040 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$ lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung $(-0,211) < t$ tabel (2,040). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H0 diterima** yang berarti bahwa NPF berpengaruh **negatif dan tidak signifikan** terhadap ROE Bank

BCA Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai NPF maka akan menurunkan nilai FDR tapi secara tidak signifikan atau pengaruh NPF terhadap ROE sangat kecil. Jadi hipotesis 1 tidak teruji.

2) Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X2)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikansi untuk variabel FDR sebesar 0,665 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,665 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₀ diterima** yang berarti bahwa FDR berpengaruh **tidak signifikan** terhadap ROE Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 2 tidak teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 0,438 dengan arah yang **positif** dan nilai t tabel sebesar 2,040 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$ lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung ($0,438$) $<$ t tabel ($2,040$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₀ diterima** yang berarti bahwa FDR berpengaruh **positif dan tidak signifikan** terhadap ROE Bank BCA Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai FDR maka akan menaikkan nilai ROE tetapi secara tidak signifikan atau dapat dikatakan pengaruh FDR terhadap ROE sangat kecil. Jadi hipotesis 2 tidak teruji.

3) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X3)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikansi untuk variabel CAR sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₀ ditolak** yang berarti bahwa CAR berpengaruh **signifikan** terhadap ROE Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 3 teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 5,609 dengan arah yang **positif** dan nilai t tabel sebesar 2,040 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$ lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung ($5,609 > t$ tabel ($2,040$)). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₀ ditolak** yang berarti bahwa CAR berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap FDR Bank BCA Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan CAR akan menurunkan ROE secara signifikan. Jadi hipotesis 3 teruji.

4) Variabel *Return on Asset* (ROA) (X4)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikansi untuk variabel ROA sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₀ ditolak** yang berarti bahwa ROA berpengaruh **signifikan** terhadap FDR Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 4 teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 7,548 dengan arah yang **positif** dan nilai t tabel sebesar

2,040 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$ lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung (7,548) > t tabel (2,040). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₀ ditolak** yang berarti bahwa ROA berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap ROE Bank BCA Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai ROA maka akan meningkatkan nilai ROE secara signifikan. Jadi hipotesis 4 teruji.

Tabel 4.12
Hasil Rangkuman Uji T

Variabel	T tabel	T hitung	Sig.	Keterangan
NPF_X1	2,040	-,211	,834	Negatif dan tidak signifikan
FDR_X2	2,040	,438	,665	Positif dan tidak signifikan
CAR_X3	2,040	5,609	,000	Positif dan signifikan
ROA_X4	2,040	7,548	,000	Positif dan signifikan

Sumber: Output SPSS 22.0, data sekunder diolah 2020

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan variabel NPF, FDR, CAR, dan ROA terhadap ROE di Bank BCA Syariah dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika dilihat dari nilai t hitung dan t tabel:

- 1) Jika f hitung > f tabel maka H_0 ditolak
- 2) Jika f hitung < f tabel maka H_0 diterima

Dan dengan kriteria pengujian yang dilihat dari nilai (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05 adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima
- 2) Jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak

Hasil uji F ini dapat dilihat pada tabel *Annova*

Tabel 4.13
Hasil Uji F (Simultan) Variabel Penelitian
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,341	4	4,335	36,480	,000 ^b
	Residual	3,209	27	,119		
	Total	20,549	31			

a. Dependent Variable: ROE_Y

b. Predictors: (Constant), ROA_X4, CAR_X3, NPF_X1, FDR_X2

Sumber: Output SPSS 22.0, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan table 4.13 diatas, dapat dijelaskan hasil uji f sebagai berikut:

Nilai signifikansi sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga **H0 ditolak** yang berarti NPF, FDR, CAR, dan ROA secara simultan berpengaruh **signifikan** terhadap ROE Bank BCA Syariah.

Sedangkan, nilai f hitung sebesar 36,480 dan nilai f tabel distribusi dengan tingkat kesalahan atau $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,73 (diperoleh dengan cara mencari df1 dan df2. $df1 = k = 4$, k = jumlah variabel independen. $df2 = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$ lalu lihat pada tabel uji F). Maka, f hitung $(36,480) > f$ tabel $(2,73)$ sehingga **H0 ditolak** yang berarti NPF, FDR, CAR, dan ROA secara simultan berpengaruh **positif** terhadap ROE Bank BCA Syariah. Sehingga dari hasil diatas dapat diketahui bahwa NPF, FDR, CAR dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh **positif dan signifikan** terhadap ROE Jadi hipotesis 5 teruji.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1 (0%-100%). Jika nilainya semakin mendekati angka 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilainya semakin mendekati angka 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel *modal summary* sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Penelitian
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,919 ^a	,844	,821	.34473	1,637

a. Predictors: (Constant), ROA_X4, CAR_X3, NPF_X1, FDR_X2

b. Dependent Variable: ROE_Y

Sumber: Output SPSS 22.0, data sekunder diolah 2020

Dari tabel 4.14 diatas diperoleh hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,844 Nilai R Square berkisar antara 0 sampai dengan 1.

Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independent yang digunakan. Pada

tabel diatas angka *Adjusted R Square* adalah 0,821 artinya, kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 82,1%, sedangkan sisanya sebesar 17,9% (yang diperoleh dari $100\% - 82,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.